

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sejarah berdirinya kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atau di singkat (UMY) oleh Prof. Dr. Kahar Muzakkir dalam berbagai kesempatan melemparkan gagasan perlu didirikannya Universitas Muhammadiyah. Ketika Pimpinan Pusat [Muhammadiyah](#) Majelis Pengajaran meresmikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di [Yogyakarta](#) pada tanggal 18 November 1960, secara eksplisit piagam pendiriannya mencantumkan FKIP sebagai bagian dari Universitas Muhammadiyah. Barulah pada bulan Maret 1981, melalui perjuangan yang keras beberapa aktivis Muhammadiyah seperti Drs. H. Mustafa Kamal Pasha, Drs. M. Alfian Darmawan, Hoemam Zainal, S.H., Brigjen. TNI. (Purn.) Drs. H. Bakri Syahid, K.H.Ahmad Azhar Basir, M.A., Ir.H.M.Dasron Hamid, M.Sc., H.M. Daim Saleh, Prof. Dr. H. Amien Rais, M.A., H.M.H. Mawardi, Drs. H. Hasan Basri, Drs. H. Abdul Rosyad Sholeh, Zuber Kohari, Ir. H. Basit Wahid, H Tubin Sakiman, Drs. Ahmad Fadhil yang gigih mencari Mahasiswa serta didukung oleh Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah saat itu, K.H. A. R. Fakhruddin dan Ketua Pimpinan

Wilayah Muhammadiyah DIY H. Mukhlas Abror, secara resmi didirikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang kemudian berkembang hingga saat ini.

Pada awal berdirinya, rektor UMY dipercayakan kepada Brigjen. TNI (Purn) Drs. H. Bakri Syahid, yang saat itu sudah selesai masa tugasnya sebagai Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Rektor periode berikutnya dipercayakan kepada Ir. H. M. Dasron Hamid, M.Sc. Akan tetapi karena proses permintaan izin menteri belum selesai, maka ditunjuk seorang sesepuh Muhammadiyah, H. M. H Mawardi, menjadi rektor.

Adapun visi dan misi UMY yaitu:

1. Visi UMY

Menjadi Universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan nilai-nilai islam untuk kemaslahatan umat.

2. Misi UMY

- a) Meningkatkan harkat Manusia dalam upaya meneguhkan nilai-nilai kemampuan dan peradaban
- b) Berperan sebagai pusat pengembangan Muhammadiyah untuk mensejahterakan dan mencerdaskan umat.
- c) Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengembangan masyarakat secara professional.

- d) Mengembangkan peserta didik agar menjadi lulusan yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, berwawasan dan berkemampuan tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e) Mensupport perkembangan Yogyakarta dan menghargai keberagaman budaya

3. Tujuan Umum

Terwujudnya sarjana-sarjana muslim yang mempunyai ahlak mulia, percaya diri, cakap, mampu mengembangkan teknologi serta berguna bagi umat, kemanusiaan dan bangsa dan ilmu pengetahuan.

4. Tujuan khusus

- a) Melaksanakan program ahli Madya, Sarjana, Pascasarjana dan profesi yang memenuhi kebutuhan dunia kerja baik nasional maupun internasional
- b) Menghasilkan penelitian dan karya tulis ilmiah yang menjadi rujukan pada tingkan nasional dan internasional
- c) Menguasai, mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan, dan teknologi yang di jiwai oleh nilai kemanusiaan, akhlakul karimah dan etika yang bersumber pada ajaran islam serta memupuk keikhlasan, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar yang relevan dengan kebutuhan pembangunan bangsa

- d) Menciptakan iklim akademik/ academic atmosphere yang dapat menumbuhkan pemikiran-pemikiran terbuka, kritis-konstruktif dan inofatif
- e) Mengembangkan kehidupan masyarakat akademik yang ditopang oleh nilai-nilai islam yang menjunjung tinggi kebenaran, keadilan, kejujuran, kesungguhan dan tanggap terhadap perubahan
- f) Menyediakan sumber daya dan potensi universitas yang dapat diakses oleh perguruan tinggi, lembaga-lembaga pemerintah swasta, industri, dan masyarakat luas untuk mendukung upaya-upaya pengembangan bidang agama Islam, social, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kesehatan dan budaya di Indonesia
- g) Menyediakan system layanan yang memuaskan bagi pemangku kepentingan/ stakeholders
- h) Menghasilkan lulusan terbaik dan menumbuhkan rasa tanggung jawab atas amanah yang diberikan
- i) Mengembangkan jaringan kerja sama dengan berbagai institusi nasional maupun internasional untuk memajukan pendidikan, penelitian, manajemen dan pelayanan

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pandangan Mahasiswi UMY terhadap penggunaan jilbab

a. Pemahaman mahasiswi UMY dalam memakai jilbab

Jilbab merupakan salah satu pakaian untuk seorang wanita muslim yang diperintahkan untuk menutup aurat, jilbab sendiri yaitu penutup kepala yang digabungkan dengan pakaian untuk menutupi seluruh tubuh. Menggunakan jilbab salah satu kewajiban seorang umat muslim terutama bagi kaum wanita, ketika seorang wanita muslim sudah menggunakan jilbab otomatis apa yang diperintahkan oleh Allah SWT telah dikerjakannya dan sesuai syariat agama islam, agar menutup auratnya supaya tidak terlihat oleh lawan jenisnya. UMY adalah kampus yang bernuansa islam, hampir semua mahasiswi yang kuliah di UMY menggunakan jilbab didalam kampus lingkungan kampus, memang seharusnya berjilbab secara mayoritas kita adalah umat muslim, namun ada beberapa kampus yang tidak menggunakan jilbab, di kampus UMY sendiri hampir keseluruhan orang memakai jilbab dengan bentuk yang berbeda-beda ada yang memakai jilbab syar'i, pashmina dan yang lainnya, seiring berjalanya waktu teknologi semakin maju banyak sekali sekarang model-model jilbab dimasa sekarang.

Seperti yang di ungkapkan oleh mahasiswi Amanda Chintiasari angkatan 2016 Studi PAI sebagaimana dikatakanya

“Menurut saya, memakai jilbab adalah kesadaran diri akan kewajiban seorang muslim untuk menutupi aurat dan mengetahui kewajiban seorang anak perempuan muslim untuk mengenakan jilbab agar menyelamatkan ayahnya dari api neraka dan terhindar dari fitnah. Jilbab adalah pelengkap busana muslim yang digunakan untuk menutupi aurat bagian kepala,”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Aisyah Maulina mahasiswi angkatan 2016 prodi PAI kelas B.

“Menurut saya, memakai jilbab adalah untuk menjaga diri serta menutup aurat,.”

Seperti diungkapkan oleh Khansa Eka mahasiswi angkatan 2016 prodi PAI kelas B

“Menurut saya, pemakaian jilbab haruslah dari kemauan sendiri, jangan karena paksaan orang lain. Jilbab mempunyai fungsi untuk melindungi diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Tinta Merry Shahadah mahasiswi angkatan 2016 prodi PAI kelas B

“Menurut saya, sebagai muslimah wajib hukumnya memakai jilbab. Jilbab itu kain panjang yang menutupi sampai dada”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Dian Kurnia Paramita mahasiswi angkatan 2016 prodi PAI kelas B

“Menurut saya, berjilbab bagi perempuan islam adalah sebuah kewajiban. Jilbab adalah kain yang menutupi kepala, yang berguna

sebagai penguat keimanan, dan menjadikan wanita sebaik-baiknya wanita muslim”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Athaya Zahra mahasiswi angkatan 2016 prodi PAI kelas B

“Menurut saya, memakai jilbab adalah sebuah kewajiban bagi wanita muslimah agar terlindung dari fitnah”

Pandangan mahasiswi PAI UMY tentang mengenakan jilbab bagi wanita muslimah hal yang harus dilakukan oleh semua wanita muslim, jilbab juga harus menutupi leher dan dada, jilbab yang harus digunakan harus berbahan tebal tidak boleh tipis agar tidak bisa diterawang, serta tidak boleh melihat bentuk tubuhnya sehingga tidak mengundang hawa nafsu, syahwat bagi kaum laki-laki, mahasiswi UMY dalam mengenakan jilbab bermacam-macam, ada mahasiswi yang mengenakan jilbab modern/jilbab gaul, dan ada juga yang jilbab syar’i.

b. Pemahaman mahasiswi mengenai batasan aurat bagi wanita

Seharusnya mahasiswi harus memahami tentang batasan bagi seorang wanita yang tidak diperbolehkan mengumbar aurat, hal ini diungkapkan mahasiswi Amanda Chintyasari mahasiswi angkatan 2016 prodi PAI kelas B

“ Menurut saya, batasan aurat bagi wanita muslim yaitu dari ujung rambut hingga ujung kaki kecuali wajah dan telapak tangan”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Aisyah Maulina mahasiswi angkatan 2016 prodi PAI kelas B

“Menurut saya, batasan-batasan aurat bagi wanita muslim yaitu seluruh anggota tubuh kecuali wajah dan telapak tangan dan tidak menampakkan lekuk tubuh”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Khansa Eka mahasiswi angkatan 2016 prodi PAI kelas B

“Menurut saya, batasan aurat bagi wanita untuk menutupi seluruh bagian tubuhnya kecuali telapak tangan dan wajah”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Dian Kurnia Paramita mahasiswi angkatan 2016 prodi PAI kelas B

“Menurut saya batasan aurat bagi perempuan adalah yang boleh terlihat hanya wajah dan telapak tangan saja”

Seharusnya mahasiswi sudah mengetahui batasan-batasan untuk menutupi auratnya bagi wanita muslim karena sudah dijelaskan dan dianjurkan bagi wanita muslim untuk menutupi auratnya sesuai syariat Islam.

c. Pemahaman mahasiswi mengenai hikmah mengenakan jilbab

Sebagai orang yang beragama harus meyakini apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangan-larangannya dan diwajibkan untuk melaksanakan perintahnya. Apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT pasti akan mendapatkan hikmahnya, sebagaimana telah diperintahkan Allah SWT tentang menggunakan jilbab bagi seorang wanita muslim.

Dari hasil wawancara dengan mahasiswi Amanda Chityasari mahasiswi angkatan 2016 prodi PAI kelas B

“segala sesuatu yang dilarang serta diperintahkan oleh Allah pasti ada hikmahnya, perintah mengenakan jilbab sesuai syariat yang saya rasakan hikmahnya yaitu merasa nyaman, aman dan lebih percaya diri setelah mengenakan jilbab”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh mahasiswi Aisyah Maulina mahasiswi angkatan 2016 prodi PAI kelas B

“Hikmah dari mengenakan jilbab yaitu untuk menjaga diri dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti melindungi diri dari syahwat kaum laki-laki”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Khansa Eka mahasiswi angkatan 2016 prodi PAI kelas B

“Mengenakan jilbab hikmah nya adalah melindungi diri serta dapat menambah keimanan karna telah menjalankan perintahNya”

Hal tersebut juga disampaikan oleh Dian Kurnia Paramita mahasiswi angkatan 2016 prodi PAI kelas B

“Saat sebelum saya mengenakan jilbab saya merasa bebas melakukan apa saja, saya merasa menjadi wanita yang kurang baik. Setelah saya mengenakan jilbab hikmah nya adalah saya bisa menjaga sikap saya menjadi lebih baik lagi”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Athaya Zahra mahasiswi angkatan 2016 prodi PAI kelas B

“Hikmah mengenakan jilbab bagi saya yaitu terasa lebih merasa nyaman dan aman pada saat mengenakan jilbab”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Tinta Merry Shahadah mahasiswi angkatan 2016 prodi PAI kelas B

“Hikmah mengenakan jilbab bagi saya adalah lebih dihargai oleh orang lain terutama lawan jenis”

2. Bagaimana pandangan mahasiswi UMY prodi PAI terhadap perilaku atau moral wanita berjilbab

Jilbab adalah kewajiban bagi wanita muslimah untuk mengenakan jilbab sebagai penutup aurat. Mahasiswi UMY dalam memakai jilbab terdapat berbagai macam gaya atau cara mengenakan jilbab, mulai dari jilbab syar'i, jilbab yang sudah memenuhi syariat seperti jilbab yang menutupi dada, dan jilbab yang mengikuti alur modern.

Sebagai makhluk sosial setiap individu harus bisa berinteraksi dengan masyarakat, lingkungan, keluarga di dalam kehidupan sehari-harinya dimanapun berada, tingkah laku seseorang mencerminkan buruk atau baiknya seseorang tersebut.

Berdasarkan yang diungkapkan oleh Amanda Chintyasari mahasiswi angkatan 2016 prodi PAI kelas B

“Menurut saya, perilaku seseorang tidak bisa digambarkan dari cara dia mengenakan pakaian syar'i atau berjilbab, maka jika sudah berjilbab sebisa mungkin disesuaikan dengan sikap atau perilakunya”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Athaya Zahra mahasiswi angkatan 2016 prodi PAI kelas B

“Tidak semua yang mengenakan jilbab berperilaku baik, akan tetapi dari mulai berjilbab pasti akan memperbaiki sikap”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Khansa Eka mahasiswi angkatan 2016 prodi PAI kelas B

“Perilaku seseorang tidak bisa di nilai dari pakaian karna perilaku merupakan dari diri masing-masing individu, jadi masih banyak yang mengenakan jilbab tetapi perilaku nya masih kurang baik”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Aisyah Maulina mahasiswi angkatan 2016 prodi PAI kelas B

“Perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan, jadi tidak selalu yang berjilbab itu sudah baik, tergantung pada seseorang tersebut mengenakan jilbab sesuai fungsi dan syariat atau hanya sekedar untuk menutupi kepala saja”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Tinnta Merry Shahadah mahasiswi angkatan 2016 prodi PAI kelas B

“Tidak semua yang berjilbab sudah baik, karna ada yang memakai jilbab hanya karna mengikuti fashion saja”

C. Observasi

Peneliti juga melakukan observasi tepatnya di gedung FAI UMY ketika ada segerombolan mahasiswi sedang duduk didepan gedung FAI UMY dan asik mengobrol serta bercanda, ada banyak mahasiswi yang berpenampilan dan mengenakan jilbab yang bermacam-macam, ada yang memakai jilbab modern yang memakai jilbab syar'i, mahasiswi yang memakai jilbab syar'i lebih tampak anggun serta menjaga tutur kata di bandingkan mahasiswi yang memakai jilbab modern.

Peneliti juga melakukan observasi tepatnya di depan kelas PAI B Ketika menunggu dosen datang mahasiswi PAI B menunggu dosen sambil bergurau, pada saat itu mahasiswi yang memakai hijab syar'i terlihat sama saja dengan mahasiswi yang mengenakan hijab modern atau jilbab fashion karena mereka dalam bertutur kata serta bercanda, tertawa terlihat bebas, tidak menghiraukan sekeliling, dan juga asyik bercanda dengan laki-laki atau mahasiswa.

Dari pemaparan diatas setelah diobservasi oleh peneliti bahwa kepribadian moral seseorang bisa kita lihat dari penampilanya tetapi kita juga tidak bisa langsung menilai kepribadian seseorang hanya dengan melihat tampilannya, kepribadian sesorang tergantung dari mereka berinterkasi dengan lingkungan

D. Analisis Data

1. Analisis Pandangan mahasiswi UMY dalam penggunaan jilbab

UMY salah satu kampus yang bernuansa islami bisa kita lihat dari lingkungan kampus serta dari profilnya, kampus UMY telah menerapkan visi dan misi dan tujuannya agar tercapai. Ada seorang mahasiswi berpendapat dalam penggunaan jilbab dapat dilihat dari setiap mahasiswi menggunakan hijab bentuknya itu berbeda-beda ada yang memakai jilbab modern, jilbab syar'i. Pada hakikatnya pemahaman tentang nilai-nilai agama/islam mengenai berjilbab sudah terbentuk dikalangan lingkungan, keluarga serta dimana mereka sekolah atau belajar.

Berjilbab salah satu kain yang fungsinya untuk menutup aurat wanita yang saat ini sedang banyak digunakan dan merupakan salah satu trend di masa sekarang. Banyak sekali tipe jilbab di era zaman sekarang yang digunakan untuk mempercantik bagi kaum hawa. Hal ini membuktikan banyak sekali wanita muslim yang menggunakan jilbab untuk tampil cantik.

Pendapat mahasiswi UMY dalam pemakaian hijab harus menjaga diri dalam bergaul apalagi dengan seorang laki-laki yang bukan mukhrimnya wanita harus menjaga kehormatannya. Pemakaian jilbab dikalangan mahasiswi UMY bukanlah hal yang asing lagi dalam menggunakan jilbab dan mempunyai gaya tersendiri dalam menggunakan jilbab, dalam penggunaannya jilbab bagi mereka adalah suatu fashion

dengan model dan trend yang ada saat ini tanpa memperhatikan syari'at agama. Mahasiswi yang memakai jilbab fashion yang terpenting bagi mereka adalah mereka sudah mengenakannya dengan nyaman.

2. Pemahaman Mahasiswi UMY terhadap jilbab syar'i

Mahasiswi memaknai hijab syar'i dari berbagai pandangan yaitu : Agama mengatur cara pemakaian jilbab syar'i seperti kain tebal, tidak transparan, longgar dan dipakai dijulurkan sampai ke dada. Saat ini jilbab sedang naik daun, bagi para kaum wanita yang dulunya tidak mengenakan jilbab sekarang banyak yang memakai jilbab dan sekarang banyak toko-toko yang menjual pakaian muslim terutama jilbab dengan beragam jenis jilbab yang berbeda dan tentunya hijab dari harga termahal hingga termurah. Memakai hijab syar'i adalah jati diri untuk kaum perempuan muslim dan tidak menimbulkan atau mellihatkan bagian tubuhnya, tidak transparan, tidak mencolok, seorang wanita muslim yang menggunakan jilbab syar'i adalah merupakan perintah dan tidak hanya untuk mengikuti perkembangan zaman sekarang.

Motivasi adalah salah satu kekuatan untuk merubah diri seseorang menjadi yang lebih baik lagi kedepannya. Setiap mahasiswi memiliki motivasi yang berbeda dalam mengenakan jilbab. Berjilbab merupakan salah satu yang harus di jadikan komitmen bagi wanita muslim agar bisa menutup aurat dan lekuk tubuhnya, ada pula seorang muslimah terdorong untuk menggunakan jilbab dikarenakan sedang trend di masa sekarang.

3. Pemahaman Mahasiswi Terhadap Batasan-batasan Aurat Seorang Wanita

Batas aurat seorang wanita itu berbeda-beda, tergantung pada sedang berhadapan dengan siapa wanita tersebut. Aurat wanita ketika sedang beribadah menjalankan perintah Allah SWT dalam kewajiban seorang muslim yaitu shalat dan ihram adalah suatu ibadah. Wanita harus menutupi seluruh tubuhnya agar tidak terlihat auratnya, kecuali telapak tangan dan muka. Sedangkan jika wanita bertemu dengan seorang laki-laki yang bukan muhrimnya harus menutupi seluruh tubuhnya agar tidak terlihat auratnya yang bukan muhrimnya, kecuali telapak tangan, kaki dan muka.

Pendapat seorang mahasiswi UMY PAI tentang batasan-batasan aurat bagi wanita muslimah yang sudah sesuai dengan syariat islam, bagi seorang wanita diwajibkan untuk menutupi auratnya dan batasan aurat itu sendiri tergantung pada sedang berhadapan dengan siapa wanita tersebut.

4. Pemahaman mahasiswi memakai jilbab hikmah dan hikmah menutup aurat

Hikmah memakai jilbab terasa lebih dihormati, disegani dan mampu menjaga jarak antara perempuan dengan pria sehingga hawa nafsu bisa dicegah secara maksimal, tentunya akan berdampak positif terhadap kesehatan dan psikologis, dengan mengenakan hijab dan pakaian yang telah diperintahkan disyariatkan oleh agama. Namun Allah SWT tidak pernah memperlihatkan hikmahnya kepada umatnya, maka dari itu umatnya sendirilah diberikan kesempatan untuk mencari hikmah sesuai syariat Allah SWT. Setiap diperintahkan oleh Allah SWT itu mutlak dan ada

hikmah dibalik semua itu kita sebagai umat muslim harus meyakini dan mempercayainya.

Berbagai pendapat dari mahasiswi UMY tentang mengenakan jilbab dan menutup auratnya sesuai dengan tuntuan yang disyariatkan islam untuk para kaum wanita akan mendatangkan banyak manfaat dan menghindari dari hal-hal yang buruk, dengan tubuh yang tertutup dengan jilbab. Seorang wanita yang berjilbab jelas tidak akan membangkitkan birahi lawan jenisnya, sebab naluri seksual tidak ada setimulus yang merangsangnya. Berjilbab mengantarkan manusia agar tidak terjerumus dalam perbuatan zinah. Jilbab juga dapat mengangkat derajat wanita karena telah mentaati perintah Allah untuk menutup aurat.

Dari uraian yang dipaparkan bisa disimpulkan mengenai tentang hikmah memakai jilbab bagi kaum wanita supaya untuk menutup auratnya agar tidak menimbulkan hawa nafsu bagi kaum laki-laki.

5. Analisis bagaimana perilaku atau moral mahasiswi UMY dalam berjilbab

Jilbab itu pakaian yang bisa menampilkan image baik. Jika sudah memutuskan untuk berjilbab maka harus mampu untuk menjaga sikap tingkah laku dan perbuatan. Jika seorang sudah punya niatan untuk mengenakan jilbab harus konsisten dengan apa yang digunakan dan menjaganya, baik dari penampilan dan perilakunya. Jilbab sendiri menunjukkan perilaku seseorang dalam berpenampilan terkadang tanpa disadari oleh pemakainya dalam menggunakan jilbab. Wanita memakai jilbab hendaknya menyesuaikan diri antara pakaian dengan perilaku, rapih,

sopan, harus menjaga pergaulan dan perilaku ketika akan melakukan segala hal. Perilaku atau moral seseorang dapat terlihat dari faktor lingkungan, keluarga, dan teman disitu akan terlihat perilaku seseorang.

Berhijab pada dasarnya adalah untuk membentengi dari laki-laki hidung belang agar terindar dari dosa dan maksiat. Seseorang muslimah mengenakan hijab mengidentifikasikan dirinya yang telah diajarkan oleh Islam, akan mendorong tingkah laku seseorang dalam berperilaku sesuai dengan syariat Islam. Bukan berarti bahwa seseorang yang mengenakan hijab akhlaknya baik, tetapi dengan berhijab menuju kesempurnaan menuju akhlak yang lebih baik, sesuai syariat agama.

6. Analisis Implikasi Jilbab terhadap Mahasiswi

Setiap mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i dengan jilbab biasa itu biasanya akan menimbulkan pro dan kontra. Penampilan seseorang merupakan ciri khas diri dalam memakai pakaian dan sarana komunikasi antar individu dengan yang lainnya. Perilaku seseorang tergantung dari kepribadiannya masing-masing, yang akan menilai itu orang yang ada dilingkungan sekitar dan bagaimana caranya kita berperilaku kepada seseorang itu juga akan dilihat oleh lingkungan sekitar. Pada dasarnya apa yang kita pakai akan dilihat oleh orang lain dan ada pengaruhnya terhadap perilaku walau itu tidak berlaku kesemua orang. Ketika kita berbusana dan berjilbab syar'i akan mencerminkan tingkah laku kita bagaimana dia berperilaku serta bagaimana dia berbicara kepada orang

lain sopan atau tidak tutur katanya dan menjaga jarak dari kaum-kaum hidung belang yaitu laki-laki yang bukan muhrimnya.

Penampilan seseorang tidak bisa di nilai dari cara berpakaian, mengenakan jilbab dan tidak bisa juga menyimpulkan seseorang dengan kepribadiaanya dan bagaimana berperilaku, ada mahasiswi yang menyesuaikan dengan lingkungannya berinteraksi.